

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPL PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKATAN 2016**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AMIRUL HAQ RD
NIM. 160201054**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPL
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGGKATAN 2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

AMIRUL HAQ RD

NIM.160201054

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIP. 197201082001121001



Syafruddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPL
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2016

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2020
2 Muharram 1442

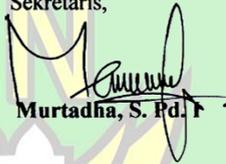
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



M. Chalis, S. Ag., M. Ag
NIP. 197201082001121001

Sekretaris,



Murtadha, S. Pd. P.

Penguji I,



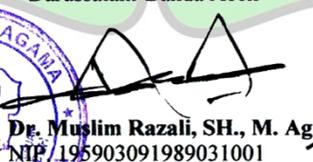
Syafruddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



Dr. Hesnizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirul Haq RD
NIM. : 160201054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,




Amirul Haq RD
NIM. 160201054

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ridhwan Daud dan Ibunda Ruhani atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak M. Chalis, M. Ag, selaku dosen pembimbing I dan bapak Syafruddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2016 pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 17 Agustus 2020

Penulis,

AR - RANIRY

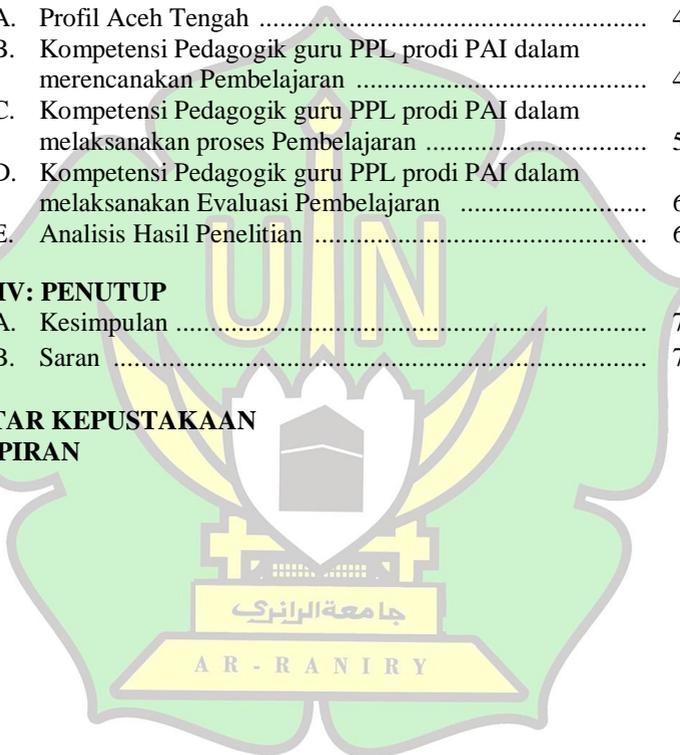
Amirul Haq Rd

DAFTAR ISI

Halaman

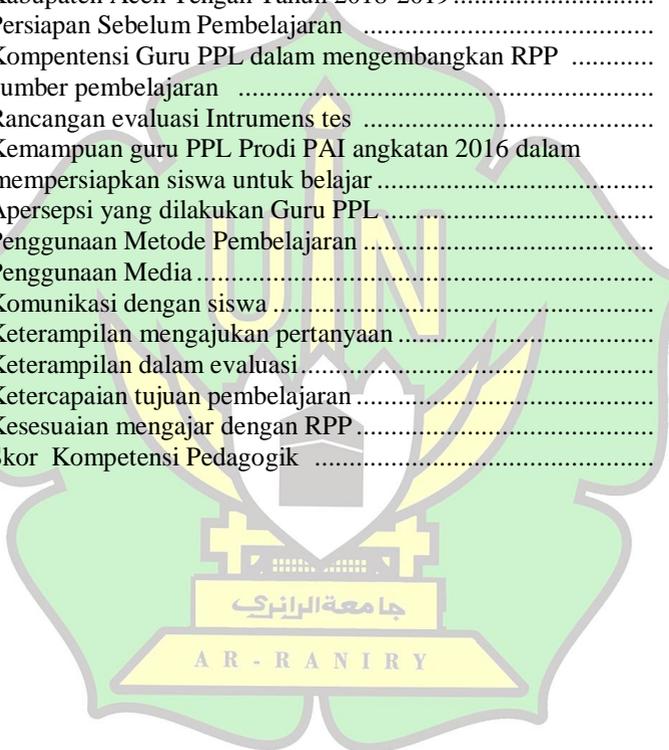
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
BAB II: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPL	
A. Kompetensi Guru	15
1. Macam-Macam Kompetensi Guru	17
2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI	20
B. Panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Nasional	31
C. Panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UIN Ar- Raniry	33
1. Landasan Hukum Pelaksanaan PPL	33
2. Tujuan PPL	35
3. Pelaksana	35
4. Lamanya Kegiatan	35
5. Tempat Pelaksanaan Kegiatan	35
6. Peserta PPL.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	38

	Halaman
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: KOMPETENSI GURU PPL PRODI PAI UIN AR- RANIRY DI ACEH TENGAH TAHUN 2020	
A. Profil Aceh Tengah	43
B. Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi PAI dalam merencanakan Pembelajaran	46
C. Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi PAI dalam melaksanakan proses Pembelajaran	53
D. Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi PAI dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran	63
E. Analisis Hasil Penelitian	68
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.1	Data Sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Budaya Aceh Tengah tahun 2018-2019 46
1.2	Data Madrasah dibawah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2019 46
1.3	Persiapan Sebelum Pembelajaran 48
1.4	Kompetensi Guru PPL dalam mengembangkan RPP 49
1.5	Sumber pembelajaran 50
1.6	Rancangan evaluasi Intrumens tes 52
1.7	Kemampuan guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam mempersiapkan siswa untuk belajar 53
1.8	Apersepsi yang dilakukan Guru PPL 54
1.9	Penggunaan Metode Pembelajaran 55
1.10	Penggunaan Media 57
1.11	Komunikasi dengan siswa 59
1.12	Keterampilan mengajukan pertanyaan 60
1.13	Keterampilan dalam evaluasi 62
1.14	Ketercapaian tujuan pembelajaran 63
1.15	Kesesuaian mengajar dengan RPP 64
1.16	Skor Kompetensi Pedagogik 66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :

- 1.1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- 1.2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- 1.3 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari LDC
- 1.4 Daftar Pedoman Wawancara
- 1.5 Lembar Observasi
- 1.6 Perangkat Pembelajaran (RPP, Prota, Promes, Minggu Efektif)
- 1.7 Foto Dokumentasi
- 1.8 Surat Intruksi gubernur tentang libur sekolah
- 1.9 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Amirul Haq Rd
NIM : 160201054
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016
Tanggal Sidang : 21 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 74
Pembimbing I : M. Chalis, S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Syafruddin, S. Ag, M. Ag
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru PPL

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan pra pembelajaran, proses pengajaran serta pasca pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa PPL Prodi PAI belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik, ditambah lagi penempatan di sekolah-sekolah yang tidak memadai secara sarana dan prasarana yang membuat proses pembelajaran tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PPL Prodi PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPL prodi PAI angkatan 2016. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah: kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran terhadap peserta didik secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik namun masih perlu peningkatan skill kompetensi dengan mengikuti pelatihan baik di internal maupun eksternal kampus. Kendala-kendala selama Pelaksanaan Program Pembelajaran (PPL) dapat dikatakan beragam, baik itu dari segi sarana dan prasarana. Sulit dalam mempraktekkan strategi dan metode secara sempurna dikarenakan kemampuan dalam memberikan intruksi masih perlu peningkatan. Ditambah lagi darurat Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ujung tombak kemajuan bangsa ialah pendidikan sehingga ia mendapat perhatian serius dari semua pihak, terutama pihak-pihak yang ada dalam bidang pendidikan. kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan pada hakikatnya ialah memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan emosional, etika dan akhlakul karimah serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari segi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.¹

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya kualitas pendidikan dengan sendirinya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena penyelenggaraan pendidikan baik di

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 1997), cet. 1, h. 191

lingkungan pendidikan formal dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas jika pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa keikutsertaannya. Ia menjadi fasilitator sekaligus sumber yang menghantarkan para siswanya mencapai hasil yang diharapkan. Guru sendiri memiliki pengertian orang yang pekerjaannya mengajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).² Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah العلم (orang yang mengetahui), المدرس (orang yang memberi pelajaran), المؤدب (guru yang secara khusus mengajar di istana), الأستاذ (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam) dan المعلم (sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka belum tahu). *Mu'allim* memiliki tugas transformasi pengetahuan, sehingga siswanya menjadi tahu.³

Seorang guru wajib memiliki kemampuan karena kemajuan belajar siswa juga bergantung pada kemampuan yang dimiliki gurunya dalam mengajar. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu merangsang peserta didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat membawa kepada pemahaman terhadap peserta didik dengan baik

² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2007), h. 288.

³ Ismail, “*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*”, Mudarrisuna Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2015, h. 705.

sehingga melahirkan pembelajaran yang efektif. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴ Guru yang menjadi pendidik profesional dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Sedangkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru menjelaskan yang dimaksud guru adalah pendidik profesional tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberi evaluasi pada setiap jenjang pendidikannya.⁵

Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang mana dapat memajukan dunia pendidikan khususnya di

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (online), [http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005 GuruDosen.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005%20GuruDosen.pdf). Diakses pada 08 Agustus 2019.

Indonesia. oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang tentang guru, sehingga tugas dan perannya terlaksanakan dengan baik dan berhasil. Begitu dengan guru Pendidikan Agama Islam yang harus mempunyai kompetensi yang baik sehingga berpengaruh pada pemahaman agama islam pada peserta didik.

Profesi guru saat ini masih banyak dibicarakan orang baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa ini banyak media yang cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum maupun yang sifatnya pribadi.

Peraturan tentang kompetensi guru sudah diatur dalam undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional.⁶

Islam sendiri sudah menyampaikan bahwa dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik haruslah dengan cara yang bijaksana. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁶ Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Pustaka Indonesia, 2007). h. 131

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُتَّبِعِينَ (النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).⁷

Ayat tersebut merupakan rujukan bagaimana menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi unggul di bidangnya yang juga diatur dalam undang-undang tentang guru dan Dosen. Adapun 4 kompetensi yang disebutkan dalam undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 adalah:

1. Kompetensi pedagogik

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan pra pembelajaran, proses pengajaran serta pasca pembelajaran (Evaluasi) dan membantu peserta didik mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kepribadian pendidik yang adil, Sopan santun, bijaksana, disiplin, jujur dan berwibawa, sehingga bisa menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam menjalani keseharian di lingkungannya.

⁷ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 281.

3. Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik dalam membangun komunikasi dan berinteraksi yang efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan harapan peserta didik mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan dan sesuai standar nasional.⁸

Untuk mewujudkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa calon guru, setiap universitas ataupun perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar langsung di sekolah-sekolah yang dinamakan dengan PPL (Program Praktek Pengalaman Lapangan) khususnya mahasiswa semester akhir jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa PPL Prodi PAI belum menguasai kompetensi pedagogik sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa dan membuat proses pembelajaran tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak efektif. Sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh

⁸ Deni Suhandani dan Julia, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)" *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, h. 130.

guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 hanya berjalan 30 hari dari yang seharusnya 60 hari, dikarenakan penetapan darurat pandemi Covid-19 di Aceh pada tanggal 16 Maret sebagaimana surat Intruksi Gubernur Aceh untuk meliburkan sekolah dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) sederajat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan proses pembelajaran?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

⁹ Wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2015 yang telah melaksanakan PPL.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam merencanakan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru PPL prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi *stakeholder*, dalam hal ini pemerintah yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui kiat-kiat mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Istilah “kompetensi” secara makna berasal dari kata *Competence*, yang berarti “kemampuan, wewenang dan kecakapan”.¹⁰ Dari segi bahasa kompetensi mempunyai arti keunggulan, keahlian dari perilaku seorang yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang baik.

Pengertian kompetensi merupakan kemampuan mengerjakan tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu yang menjadi ciri dari profesional sebagaimana mana diterangkan oleh Wibowo yang dikutip dari buku *Guru Profesional* karangan Jamil Supri.¹¹

Kompetensi yang penulis maksud adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional sebagai guru.

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*Paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogis*” artinya memberikan bimbingan. Jadi, pedagogik secara makna berarti pembantu anak laki-laki pada zaman kuno, yang mempunyai tugas mengantarkan anak majikannya sekolah. Kemudian secara bahasa kiasannya pedagogik adalah seorang ahli

¹⁰ Andres Him, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2011), h. 68.

¹¹ Jamil Supri, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 97.

yang bisa membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu.¹² Dalam ilmu pendidikan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.¹³

Menurut J Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Fajar di dalam tulisanya yang berjudul Konsep Dasar Pedagogik mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah bimbingan anak kearah tujuan tertentu, supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing dan mendidik anak.¹⁴

Adapun pedagogik yang penulis maksudkan adalah bagaimana seorang guru membimbing siswa dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengadakan evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru PPL

Guru adalah orang yang profesinya mengajar. Secara istilah guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 57.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 75.

¹⁴ Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, di akses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>.

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.¹⁵

Menurut Zakiyah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh Suparlan dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Efektif* mengatakan guru adalah pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.¹⁶

Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peranan yang besar dalam membentuk etika, moral dan karakter seorang peserta didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Guru dalam bahasa sederhananya juga diartikan digugu dan ditiru yang maknanya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁷

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program yang merupakan ajang pengembangan dan penerapan berbagai ilmu pengetahuan, Sosial dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru profesional. PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa mencakup latihan mengajar, tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

¹⁵ W. J. S. Poewadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 769.

¹⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 11

¹⁷ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 72

Adapun guru PPL yang penulis maksud adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan serta seorang penasehat bagi peserta didik selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha pendidikan dan pengajaran materi keagamaan yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengenalkan sebagai *way of life* (jalan hidup).¹⁹

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam.²⁰ Menurut Zakiah Daradjat, guru agama adalah seorang guru yang akan berhadapan dengan remaja yang sedang mengalami guncangan jiwa, maka ia harus mengerti tentang remaja itu karena ia tidak hanya bertugas memberi pelajaran dalam arti anak didik dan pengetahuan agama, akan tetapi ia bertugas mendidik dan membina jiwa anak didik yang sedang mengalami

¹⁸ Abdur Rachman Sheh, *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan petunjuk Mengajar bagi guru Agama*, (Bandung: Pustaka pelajar, 1988), h. 33

¹⁹ Abdurrahman Sheh, *Pendidikan Islam di sekolah Dasar Petunjuk pelaksanaan Kurikulum*, Cet.1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 19.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 863

berbagai perubahan dan keguncangan jiwa itu, serta membekali mereka dengan pengetahuan agama yang dibutuhkan.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat cakupan, yaitu: Al-qur'an hadist, fiqih, aqidah akhlak dan SKI.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan Kompetensi Pedagogik. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik.

Penelitian ini dilakukan oleh Ummi Khiyar, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 yang berjudul Kompetensi guru MUQ Banda Aceh. Dalam skripsi ini kompetensi guru MUQ telah memadai. Hal ini dibuktikan guru Mata Pelajaran Fiqih selalu melakukan persiapan yang matang sebelum masuk kelas untuk mengajar. Persiapan tersebut diantaranya merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik seperti mampu membuka pelajaran

²¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 127.

dengan baik, mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu dalam menggunakan waktu dengan baik dan mampu menutup pelajaran diantaranya dapat menarik kesimpulan. Kemudian menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik dan kemampuan dalam memahami peserta didik.²² yang membedakan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah subjeknya jika penelitian diatas fokus pada guru Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada Guru Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Selanjutnya penelitian Sri Ayufadni, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu Pidie Jaya. Dalam skripsi ini kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu dikategorikan baik, hanya satu guru yang dikategorikan cukup. Kompetensi pedagogik yang telah dilakukan dengan baik tersebut yaitu pemahaman peserta dalam proses belajar mengajar, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan peserta didik.²³ yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian, yang mana penulis fokus pada Rancangan, Proses Pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian diatas meneliti lebih luas.

²² Skripsi Ummi Khiyar, *Kompetensi guru MUQ Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017).

²³ Sri Ayufadni, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu Pidie Jaya*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PPL

A. Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹ Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.² Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ
بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
ضُبِعَتْ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ
إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan*

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

² Jejen Musfah., *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana. Cet 1, 2011), h. 27.

bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."
(H.R. Bukhari)³

Hadis di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan sesuatu/menduduki jabatan tertentu haruslah memiliki kemampuan (kompetensi) dalam bidangnya. Sejalan dengan hadis diatas bahwa menjadi seorang guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus dalam melaksanakan tugas dan amanahnya.

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personality, dan sosial. Jadi, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus:⁴

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
4. Mematuhi kode etik profesi.
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.

³ Imam Bukhari, Shahih Bukhari, jilid I (Indonesia: Maktabah Dahlan, 652 H), h. 3.

⁴ Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 85.

7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada.

1. Macam-Macam Kompetensi Guru

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Menurut Depdiknas pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi kependidikan meliputi: 1) peserta didik, 2) teori belajar dan pembelajaran, 3) kurikulum dan perencanaan pengajaran, 4) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, 5) filsafat dan teori pendidikan, 6) evaluasi, 7) teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, 8)

teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, 9) penelitian, 10) moral, etika dan kaidah profesi.⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru.⁶ Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik. Jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan.⁷

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan

⁵ Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 27.

⁶Deni Suhandani dan Julia, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)" *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, h. 130. Diakses pada tanggal 1 Januari 2020 dari situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/874/608>.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 118.

masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan d) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.⁸

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kanfel mengemukakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam bidang keahliannya.

Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya. Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi: 1) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan 2) memilih,

⁸ Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017, h. 12. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020 dari situs: <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>

mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

M. Saekhan Muchith mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, pemahaman terhadap peserta didik dan melakukan evaluasi.⁹ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّصُوتُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران: ١٥٩)

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali Imran: 159).*¹⁰

Ayat di atas merupakan rujukan tentang kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana dalam

⁹ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 148.

¹⁰ Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 71.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di Sekolah ada 6 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI:¹²

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial
- e. Kompetensi Spiritual
- f. Kompetensi Leadership

Semua kompetensi diatas berkaitan dengan Pendidikan dan Pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru perlu dibekali keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang baik dan benar. Elia Tambunan menambahkan satu kompetensi yang harus dimiliki

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

¹² KMA Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah . Diakses pada tanggal 1 Januari 2020 dari situs: <http://pendis.kemenag.go.id>.

pendidik yaitu, Kompetensi Belajar. Kompetensi ini berkaitan dengan kesanggupan dan kemauan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran diri sendiri secara mandiri (*self-interdependent learning process*) tanpa tergantung mutlak tetapi proaktif mempelajari sendiri lingkungan di luar dirinya. Guru dan pendidik lainnya harus membelajarkan dirinya sendiri terlebih dahulu dan terus-menerus sebelum mengajar orang lain. Mereka harus mengakses informasi dan teknologi terlebih dahulu dibandingkan dengan peserta didik yang “diajarinya”.¹³

Mulyasa menguraikan bahwa sekurang-kurangnya guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran, yaitu; (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Asmuni¹⁵ menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola pengajaran dan pembelajaran yang sekurang-kurangnya mencakup

¹³ Elia Tambunan, *Microteaching & Realteaching Panduan Praktik Pengalaman Lapangan I, II, dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Illumination Publishing, 2012), h. 2.

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

¹⁵ J.M. Asmani, *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Ihdina, 2009).

beberapa komponen kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru agar ia mampu mengelola pembelajaran, diantaranya adalah:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa,¹⁶ ada empat hal yang harus dipahami oleh guru terkait pemahaman terhadap peserta didik yaitu; **Pertama**, kecerdasan. Guru harus memahami bahwa perkembangan kemampuan berpikir seseorang tumbuh bersamaan dengan bertambahnya umur dan ditemukan adanya perbedaan tingkat kestabilan. Ditemukan juga adanya perbedaan antar individu pada kemampuan yang dimiliki masing-masingnya. Dalam hal ini ada anak yang sangat pandai dalam suatu bidang mata pelajaran tertentu tetapi ia tidak memiliki kepandaian yang sama pada bidang lainnya. Namun ada juga anak yang memiliki kecerdasan dalam semua mata pelajaran. Maka perbedaan kecerdasan ini harus dipahami oleh seorang guru.

Kedua, kreativitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya. Untuk ini guru harus memiliki pengetahuan menjalankan pembelajaran dengan metode dan teknik-teknik yang membuat peserta didik kreatif, misalnya teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Perlu diketahui pula bahwa anak yang kreatif belum tentu pandai/cerdas dan begitu juga sebaliknya. Kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin akan membuahkan hasil dan prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar tidak

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 81.

terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai. Maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik supaya bisa mengembangkan kompetensi dasar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Ketiga, kondisi fisik. Maksud dari kondisi fisik adalah kondisi peserta didik yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus mengetahui keadaan yang ada pada peserta didik. Maka untuk peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Guru harus bersikap lebih sabar dan telaten namun dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.

Keempat, perkembangan kognitif peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar tergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan. Hal demikian harus dipahami oleh guru agar dapat membimbing peserta didik melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi

peserta didik agar dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

b. Pengembangan kurikulum/silabus

Guru harus memiliki pengetahuan dalam mengembangkan kurikulum/silabus. Kurikulum merupakan dokumen sebagai pedoman bagi guru untuk menjalankan pengajaran dan pembelajaran. Dokumen kurikulum berisi serangkaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Maka tugas guru selanjutnya yang mengembangkannya dalam bentuk lebih rinci sebagai pedoman pengajaran. Abdul Majid¹⁷ menyebutkan kurikulum sama dengan silabus yang sifatnya lebih terbatas dan biasanya dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian, baik dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.¹⁸

Dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus yang disusun Depdiknas disebutkan bahwa proses pengembangan silabus terdiri atas tujuh langkah, yaitu:

- 1) Menulis identitas mata pelajaran.
- 2) Merumuskan standar kompetensi.
- 3) Merumuskan kompetensi dasar.
- 4) Menentukan materi pokok dan uraiannya.
- 5) Menentukan pengalaman belajar.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 39.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 40.

- 6) Menentukan alokasi waktu.
- 7) Menentukan sumber dan bahan.

Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum agar ia mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk ditransformasikan kepada peserta didik melalui proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik ketika terjadinya proses pengajaran.¹⁹ Dengan adanya kurikulum, pengajaran dapat dilaksanakan lebih terarah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

- c. Menguasai teori belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Sudah pasti guru harus menguasai teori belajar dan bagaimana melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Tidak sedikit kita lihat pengajaran yang berlangsung keluar dari garis ini. Pengajaran lebih diutamakan untuk pencapaian kompetensi kognitif dan sekedar agar mencapai kelulusan secara akademik (lulus UN). Maka seorang guru yang kompeten mengetahui secara baik perihal pedagogik. Mulyasa²⁰ menyebutkan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

- 1) Identifikasi kebutuhan.
- 2) Identifikasi kompetensi.
- 3) Penyusunan program pembelajaran.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 1.

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 100.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Guru sebagai tenaga pendidik profesional tentu harus mengetahui bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu kalau para peserta didik belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat-alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.²¹ Karena kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode yang tidak sesuai, seperti metode konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.²²

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dapat dilihat dari terjalannya komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik. Maka supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu mengetahui kondisi peserta didik, baik pengetahuan maupun

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 21.

²² Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 102.

pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa yang membuat mereka belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu strategi belajar yang diterapkan harus bervariasi yang membuat peserta didik bergairah dalam belajar.²³

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri. Kemampuan mengatur proses belajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu.²⁴

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luar, pengaturan ruang dan

²³ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 118.

²⁴ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 37.

alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.²⁵

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba, yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh:

- 1) Karakteristik guru dan peserta didik.
- 2) Bahan pelajaran
- 3) Aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.²⁶

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses hasil belajar. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.²⁷ Pertanyaan peserta didik dalam kelas ataupun di luar kelas sebaiknya didengarkan dan direspon dengan baik oleh guru, sebagai pendekatan emosional antara guru dan murid. Dan adanya sikap saling menghargai.

²⁵ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 38.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 22.

²⁷ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), h. 46.

- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling (BK).²⁸

- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.²⁹

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.³⁰ Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan

²⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 111.

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 108.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 111.

(psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.³¹

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi peserta didik dan juga bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar. Penilaian ini disebut penilaian formatif. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir, penilaian ini disebut penilaian sumatif.³²

Dalam proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

B. Panduan Praktek Pengalaman Lapangan Nasional

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 42, bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 87.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 112.

mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵³ Dengan demikian, setiap pendidik tersebut harus memiliki beberapa kompetensi yang terkait dengan teori dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut, dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 8 Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa sejumlah kompetensi dan sertifikasi tersebut diperoleh dengan melewati proses pendidikan profesi. Untuk itu dalam setiap pendidikan calon guru, Semua Universitas di Indonesia, perlu diselenggarakan praktik keguruan yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru.

Kenyataan menunjukkan bahwa guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru, sebagai *the man behind the gun*, yang berkualitas baik dalam bidang penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur. Dalam rangka peningkatan diri, seorang mahasiswa praktikan harus menyadari, mengevaluasi diri, dan memiliki hasrat untuk berubah menjadi lebih baik.

Pemerintah melakukan banyak usaha dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Pelatihan merupakan salah satu cara peningkatan kualitas guru, Pusat Penataran Pendidikan Guru (PPPG) melakukan *in service training* sebagai salah satu bentuk peningkatannya, baik melalui penyetaraan maupun studi lanjut di

⁵³ Sugeng Mardiyono, “*Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru*”, Cakrawala Pendidikan, Februari 2006, Th. XXV, No. 1. Diakses pada Tanggal 05 Februari 2020. h. 57 dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/3669/1/04-sugeng>.

dalam negeri ataupun di luar negeri juga telah banyak dilakukan. Tidak ketinggalan, pemantapan program PPL yang merupakan komponen penting dalam penyiapan kualitas calon guru juga menjadi perhatian untuk ditingkatkan kualitasnya.³⁴

C. Panduan Praktek Pengalaman Lapangan FTK UIN Ar-Raniry

1. Landasan Hukum Pelaksanaan PPL

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (FTK UIN) Ar-Raniry merupakan salah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ikut berperan menyiapkan calon-calon guru yang profesional. Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry adalah mahasiswa yang dididik untuk dipersiapkan sebagai calon-calon tenaga profesional keguruan. Untuk itu, mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dididik dan dilatih sebagai ilmu kependidikan, baik secara teoritis maupun praktis, di samping bidang Keilmuan masing-masing program studi. Secara teoritis, mereka dididik dan dilatih di ruang kuliah *micro teaching*, dan di sekolah/madrasah tempat praktek melalui program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).³⁵

Sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian (personal), dan sosial. Oleh karena itu, seorang calon guru sudah harus memiliki empat kompetensi

³⁴ Sugeng Mardiyono, "*Praktik Pengalaman Lapangan*...", h. 59.

³⁵ Mawardi Dkk, *Buku Panduan dan Penilaian Praktek pengalaman Lapangan* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2020), h. 1

tersebut agar dapat diangkat sebagai guru yang profesional. Berkenaan dengan empat kompetensi tersebut, maka bagi mahasiswa PPL FTK UIN Ar-Raniry, sebagai calon guru juga harus memiliki:

- a. Kompetensi profesional.
- b. Kompetensi pedagogik.
- c. Kompetensi kepribadian.
- d. Kompetensi sosial.

Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka seorang mahasiswa PPL harus memiliki ilmu yang memadai sesuai dengan bidangnya masing-masing, mampu membelajarkan ilmu tersebut kepada peserta didik, berakhlak mulia sebagai teladan bagi peserta didik, serta memiliki sikap empati dan simpati terhadap semua situasi sosial di sekolah/madrasah tempat dia melaksanakan PPL. Jadi, seorang mahasiswa (guru) praktikan, harus mampu menampilkan dirinya sebagai sosok guru yang profesional.

Untuk sinergitas pengembangan kompetensi keguruan mahasiswa, baik profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial maka praktek pembelajaran mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dikemas dalam bentuk keterpaduan, antara PPL dan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang selanjutnya diistilahkan dengan PPKPM (Praktek Profesi Keguruan dan Pengabdian Masyarakat). Praktek profesi keguruan dilaksanakan di sekolah/madrasah mitra, sedangkan pengabdian masyarakat dilaksanakan ditengah masyarakat desa sekitar sekolah/madrasah tempat praktek.

2. Tujuan PPL

Melatih dan mengembangkan keterampilan keguruan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran pada sekolah/madrasah tempat praktek.

3. Pelaksana

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan FTK UIN Ar-Raniry. Secara khusus, PPL ini dilaksanakan oleh *Instructional Development Center* (IDC) FTK UIN Ar-Raniry, dibawah koordinasi Wakil Dekan I FTK UIN Ar-Raniry, serta didukung dan dibantu oleh semua program studi yang ada di FTK UIN Ar-Raniry.

4. Lamanya Kegiatan

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Kegiatan berlangsung pada jam normal sekolah, yaitu mulai hari Senin s/d Sabtu, jam 07.30 s/d 13.30 WIB. Masing-masing mahasiswa PPL, wajib berada di sekolah/madrasah selama 5 (lima) hari, dengan jadwal yang diatur dan disepakati bersama.

5. Tempat Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry dilaksanakan di sekolah/madrasah praktek, yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta. Semua sekolah tersebut berada di Aceh Tengah.

6. Peserta PPL

Mahasiswa PPL adalah mahasiswa yang berasal dari 13 program studi (Prodi) yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry,³⁶ Yang telah mengikuti dan menyelesaikan mata kuliah *Micro Teaching* dengan nilai minimal B.



³⁶ Mawardi Dkk, *Buku Panduan dan Penilaian*,... h. 2-6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.¹

Sedangkan Moleong, memberikan definisi yang sangat sederhana terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.² Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Nawawi & Martini, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural Setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat umum,

¹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda press, 1996), h. 40.

² Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *penelitian Terapan*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2005), h. 174.

seperti PNS. Siswa/Mahasiswa, pedagang dan sebagainya ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁴

B. Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan Aceh Tengah.

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti. Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang 100, maka sampelnya adalah semua.⁶ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang melaksanakan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan Aceh Tengah berjumlah 135 orang. Jadi peneliti mengambil sampel 10% dari 135 orang yaitu 13,5 sehingga digenapkan menjadi 14 orang.

⁴ Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 77.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

Pengambilan sampel yang peneliti lakukan mencakup sekolah-sekolah yang ada di 11 kecamatan di Aceh Tengah diantaranya: Kecamatan Bebesen, Kebayakan, Lut Tawar, Pegasing, Jagung Jeget, Ketol, Celala, Rusip Antara, Silihna, Bintang, dan Bies. Sekolah yang menjadi Sampel adalah:

1. Tingkat Sekolah Dasar: SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 2 orang.
2. Tingkat Menengah Pertama: SMP, MTsN dan MTs berjumlah 6 orang.
3. Tingkat Sekolah Menengah Atas : SMA, SMK dan MA berjumlah 6 orang.

Tingkat sekolah dasar mendapat lebih sedikit porsi Sampel karena penempatannya Guru PPL Prodi PAI hanya di 3 sekolah yaitu: MIN 3, 4 dan 8 Aceh Tengah sedangkan pada tingkatan Menengah pertama dan menengah atas mendapat Sampel yang sama yaitu berjumlah 6 orang.

Pengambilan Sampel pada guru Pamong dilakukan secara representasi dari tingkatan sekolah, sehingga guru pamong yang menjadi sampel berjumlah 3 orang dengan menggunakan teknik Sampel secara Acak (*Random Sampling*).

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat dalam penelitian yang berpedoman pada suatu metode. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah “peneliti itu sendiri (human Instrument) sehingga peneliti harus divalidasi terhadap peneliti, melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat.⁸ Hal-hal yang akan di observasi meliputi proses pembelajaran Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam selama masa sekolah sebelum adanya edaran untuk proses pembelajaran secara Online/Daring (dalam jaringan) karena Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁹ Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung yaitu menggunakan via telepon atau media lainnya dengan Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 794.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

guru Pamong dikarenakan kondisi Covid-19 yang tidak mungkin bisa bertatap muka satu sama lain.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah seluruh guru PPL Prodi PAI di Aceh Tengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:¹¹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan data diperoleh bisa berupa hasil wawancara terhadap Guru PPL Prodi PAI dan Guru Pamong, hasil observasi dan hasil pecermatan terhadap Dokumen.

¹⁰ Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

¹¹ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h.130.

2. Penyajian data atau display

Proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengelola data tentang Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam.

Adapun penilaian dalam penentuan kompetensi yang dimiliki oleh guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan jawaban dari narasumber dan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut tabel kriteria Kompetensi Pedagogik Guru PPL:

Tabel 1.0 Rentang Skor Kompetensi Pedagogik

No	Rentang skor	Huruf	Keterangan
1	86 – 100	A	Sangat Baik
2	72 – 85	B	Baik
3	60 – 71	C	Cukup
4	0 – 59	D	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tengah merupakan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung Bukit Barisan yang membentang sepanjang pulau Sumatera.

Kabupaten Aceh Tengah menempati bagian tengah Pulau Sumatera yang merupakan bagian dari pegunungan Bukit Barisan, beribukota Takengon. Pada tahun 2003, Kabupaten Aceh Tengah dimekarkan menjadi dua, yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Kabupaten Aceh Tengah merupakan wilayah yang berbatasan dengan wilayah kabupaten lain :

Sebelah Utara : Kabupaten Bener Meriah

Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Timur

Sebelah Selatan : Kabupaten Gayo Lues

Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya.¹

Kabupaten Aceh Tengah terletak antara 4° 10' LU - 4° 58' LU dan dari 96° 18' BT, 96° 22' BT. Luas wilayahnya mencapai 4.318,39 km² yang umumnya berupa dataran rendah, dan bagian tengah wilayahnya sebagian perbukitan. Wilayah tersebut terdiri dari areal hutan sebanyak 49,19%, pertanian 1,84%, pemukiman 18,04%, perkebunan rakyat 6,63%, perkebunan negara 9,7%, perikanan 0,02%, dan sisanya berupa semak, pepohonan, padang rumput, dan lain lain

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2016* (Aceh Tengah: BPS, 2020), h. 10.

14,58%. Adapun areal hutan dibagi dalam beberapa fungsi, seperti hutan 1 Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tengah dalam angka 2016 (Aceh Tengah: BPS, 2016), 10. 22 lindung 32,99%, hutan produksi terbatas 12,22%, hutan suaka margasatwa 9,77%, dan lainnya 35,02%.²

Kabupaten Aceh Tengah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1.822 mm pertahun, dengan curah hujan yang banyak terjadi pada bulan september sampai desember. Seluruh sumber air yang terdapat di kabupaten ini bersumber dari pegunungan, melalui sungai-sungai dan danau. Temperatur udara terutama di seputaran kota Takengon berkisaran antara 15°C-23°C.

Penduduk Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 212.494 jiwa. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Kabupaten Aceh Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 1,91 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,02.³ Mata pencaharian penduduk Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya di sektor pertanian dan perkebunan, kemudian sisanya di sektor peternakan, perikanan, perdagangan, dan pemerintahan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Aceh Tengah tahun 2019 mencapai 48 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 14 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Bebesen dengan kepadatan sebesar 1452 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Linge sebesar 6 jiwa/Km².

² Ketut Wiradyana, *Taufikurrahman Setiawan, Gayo Merangkai identitas*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), h. 1.

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, *Kabupaten Aceh*,... h. 44.

1. Pendidikan di Aceh Tengah

Jalur Pendidikan di Aceh Tengah terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Adapun data Sekolah/Madrasah yang ada di Aceh Tengah sebagaimana tertera tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Budaya Aceh Tengah tahun 2018-2019 :

Jenjang		Sekolah		
		Negeri	Swasta	Jumlah
No	(1)	(2)	(3)	(4)
1	TK	15	169	184
2	SD	189	8	197
3	SMP	43	6	49
4	SMA	18	2	20
5	SMK	4	1	5
Jumlah		269	186	455

Sumber : Kementerian pendidikan dan budaya Kabupaten Aceh Tengah

Tabel 1.2 Data Madrasah dibawah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah tahun 2018-2019 :

Jenjang		Sekolah		
		Negeri	Swasta	Jumlah
No	(1)	(2)	(3)	(4)
1	RA	-	-	31
2	MI	-	-	32
3	MTS	-	-	23
4	MA	3	12	15
Jumlah		3	12	93

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah

B. Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 Dalam Merencanakan Pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-

langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

Terkait dengan hal tersebut penulis mengadakan wawancara dengan guru Pamong mengemukakan bahwa:

“berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.”⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang professional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PPL terkait dengan persiapan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa mengatakan bahwa:

“sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran,

⁴ Wawancara dengan guru pamong yaitu Bapak Husnul pada tanggal 9 Maret 2020.

sebagai guru PPL menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat peraga jika dalam RPP tersebut tidak ada materi praktek”.⁵

Adapun Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 mengenai persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Persiapan Sebelum Pembelajaran

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada persiapan	0	0 %
2	Mempersiapkan RPP	3	21 %
3	Mempersiapkan RPP dan Media Pembelajaran	4	29 %
4	Mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran	7	50 %
Jumlah		14	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Adapun 3 guru hanya mempersiapkan RPP, 4 mempersiapkan RPP dan Media pembelajaran, sedangkan 7 orang guru sudah mempersiapkan secara menyeluruh perangkat pembelajaran. Dalam pembuatan RPP ada 4 guru PPL yang sudah menggunakan RPP satu lembar/ penyederhanaan RPP, diantaranya guru PPL yang ditempatkan di sekolah SMPN 12, Takengon SMPN 13 Takengon, SMP Terpadu Al Azhar dan SMKN 1 Takengon. Dengan demikian disimpulkan Guru PPL mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran.

Untuk mengetahui Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi

⁵ Wawancara dengan guru PPL (IF) pada tanggal 12 Maret 2020.

PAI angkatan 2016 dalam mengembangkan RPP penulis melakukan wawancara dengan guru PPL yang mengemukakan bahwa:

“dengan cara menyusun strategi dan metode yang berbeda dengan yang sebelumnya dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran”⁶

Untuk mengetahui lebih jelasnya kompetensi Guru PPL dalam mengembangkan RPP dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.4 Keragaman dan kesesuaian Metode, Media dengan tujuan pembelajaran

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	0	0 %
2	Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	21 %
3	Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran	8	58 %
4	Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	21 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 guru PPL (21%) prodi PAI dalam menyusun metode di dalam RPP sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran, 8 guru PPL (58 %) prodi PAI menyusun metode di dalam RPP sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan 3 guru PPL (21%) Prodi PAI menyusun metode di dalam RPP seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui kompetensi guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam membuat keberagaman sumber pembelajaran, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu guru PPL yang

⁶ Wawancara dengan guru PPL (FF) pada tanggal 13 Maret 2020.

menyatakan bahwa:

“minimal 3 sumber dari buku selebihnya artikel dan internet”⁷

Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Sumber pembelajaran

No	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Hanya satu sumber belajar	0	0 %
2	Ada 2 sumber belajar yang digunakan	2	14 %
3	Ada 3 sumber belajar yang digunakan	6	43 %
4	Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan	6	43 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 guru PPL (14%) Prodi PAI angkatan 2016 menggunakan 2 sumber belajar berupa buku paket dan Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI. 6 guru PPL (43 %) Prodi lainnya menggunakan tiga Sumber belajar berupa buku Paket, Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI dan Internet. 6 guru PPL (43 %) Prodi PAI lainnya menggunakan empat sumber, adapun buku Paket, Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI, UU tentang wakaf dan Internet. Dapat disimpulkan bahwa keragaman sumber belajar yang digunakan oleh guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 secara umum sebanyak tiga sumber belajar.

Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, yang meliputi semua perangkat pembelajaran yaitu:

⁷ Wawancara dengan guru PPL (AK) pada tanggal 15 Maret 2020.

1. Kalender Pendidikan
2. Minggu Efektif
3. Prota
4. Promes
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil telaah dokumen Komponen RPP yang disusun oleh sebagian besar guru PAI standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, pedoman penilaian dan lampiran. Dan semua komponen itu telah dicantumkan oleh guru PAI. Mulai dari identitas pada RPP yaitu nama sekolah, tahun pelajaran, mata pelajaran, tema, kelas/semester, hari/tanggal, dan alokasi waktu. Semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan identitas.

Dari hasil wawancara dan telaah dokumen dapat disimpulkan bahwa semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, Indikator dan tujuan pembelajaran juga telah dicantumkan oleh guru PAI. Materi Pokok dan metode yang digunakan serta langkah-langkah Pembelajaran. Semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dan guru dalam pembelajaran.⁸

⁸ Telaah Dokumen pada tanggal 10 Mei 2020.

Untuk melihat kompetensi Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam merancang evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 6 Rancangan evaluasi Intrument tes

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada instrument tes	5	36 %
2	Hanya ada instrument tes	4	29 %
3	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses	2	14 %
4	Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan pensekoran nilainya.	3	21 %
Jumlah		14	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil diketahui bahwa 5 orang guru PPL (36%) tidak menyiapkan instrumen tes hanya bentuk instrumen yang akan dilakukan. 4 orang guru PPL (29%) hanya menyiapkan instrument tes tanpa penilaian dan kunci jawaban. 2 orang guru PPL (14%) sudah menyiapkan instrument tes beserta kunci jawaban dan penilaian proses. 3 orang guru PPL (21%) sudah menyiapkan dengan lengkap instrument tes dalam penyusunan RPP. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 sudah membuat instrumen penelitian.

Kesimpulan dari kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 dalam merencanakan proses pembelajaran bisa dikatakan baik, dilihat dari kesiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Mengembangkan RPP berdasarkan tujuan pembelajaran. Serta menggunakan minimal 3 sumber pembelajaran dimulai dari buku, Al-Quran dan terjemahan

Republik Indonesia dan internet sehingga diharapkan pembelajaran mampu menarik minat peserta didik. Dalam penyusunan RPP ada 4 orang guru PPL yang sudah menggunakan RPP satu lembar sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PPL yang tidak menyiapkan instrument tes hanya 5 orang, 4 diantaranya ialah yang membuat RPP satu lembar.

C. Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Adapun Kompetensi pedagogik Guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang penulis amati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Mempersiapkan siswa untuk belajar

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran.	0	0 %
2	Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi.	3	21 %
3	Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi.	4	29 %
4	Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar	7	50 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang guru (21%) sudah mempersiapkan peserta didik namun sebagian besarnya belum terkondisikan. 4 orang guru PPL (29 %) sudah mempersiapkan peserta didik namun sebagian kecilnya belum terkondisikan dan 7 orang guru

PPL (50%) sudah mempersiapkan peserta didik dan seluruh siswa sudah terkondisikan. Adapun penyebab siswa tidak terkondisikan ialah sebagian siswa masih mempersepsikan guru PPL hanya sebagai pengganti guru tetap dalam artian tidak memberikan penilaian secara penuh kepada siswa dan selanjutnya disebabkan oleh faktor sekolah yang tidak masuk kedalam sekolah unggulan.

Untuk melihat kompetensi guru PPL dalam melakukan apersepsi terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8 Apersepsi yang dilakukan Guru PPL

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	1	7 %
2	Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya	8	57 %
3	Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang kontekstual	1	7 %
4	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual	4	29 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 1 orang guru PPL (7%) tidak melakukan apersepsi. 8 orang guru PPL (57 %) sudah mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. 1 orang guru PPL (7%) mengaitkan materi dengan contoh-contoh kontekstual. 4 orang guru PPL (29%) mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PPL yang mengatakan bahwa “saya mengulang pembelajaran sebelumnya

dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari”⁹.

Untuk mengetahui kompetensi guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 tentang penggunaan metode dalam proses pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.9 Penggunaan Metode Pembelajaran

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	0	0 %
2	Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	2	14 %
3	Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	5	36 %
4	Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan	7	50 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat dipahami 2 orang guru PPL (14 %) tidak terampil. 5 orang guru PPL (36 %) kurang terampil dan 7 orang guru PPL (50 %) sudah terampil dan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Tabel di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PPL tentang penggunaan metode pembelajaran yang mengatakan Bahwa:

“terkait dengan metode, ini seharusnya menguasai secara keseluruhan supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. selama menjadi guru saya berusaha mengetahui sejauh mana kreativitas siswa, kecerdasan siswa dan pengetahuan siswa. Ini sangat diperlukan karena ketika saya waktu memakai

⁹ Wawancara dengan guru PPL (IF) pada tanggal 12 Maret 2020.

metode diskusi dalam proses pembelajaran saya akan mengacak mereka sesuai dengan tingkat kecerdasan, jadi ada yang siswa yang bisa dibilang kurang pintar, pintar dan sangat pintar. Adapun metode yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran PAI yaitu metode diskusi dan tanya jawab”¹⁰

Senada dengan hal ini salah seorang guru PPL juga mengatakan bahwa:

“sebagai guru harus bisa menyesuaikan metode untuk peserta didik sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas, sesuai dengan materi yang dirancang dan ketika proses belajar berlangsung harus tetap berpedoman pada RPP”.¹¹

Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru terlihat meyakinkan saat menjelaskan materi dengan menggunakan intonasi yang tepat serta gerakan tubuh yang pas yang bisa membuat siswa mengerti dan faham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini diungkapkan oleh guru PPL mengatakan bahwa:

“walaupun metode ceramah dikatakan sebagai metode yang kurang efektif, tapi menurut saya tetap efektif. Karena untuk materi agama, bagaimanapun juga perlu penjelasan dari guru. Meskipun saya menggunakan metode ceramah tapi saya berusaha menyampaikan materi itu dengan cara yang asik, santai tapi materi bisa tersampaikan dengan baik dan yang lebih penting anak-anak faham”.¹²

¹⁰ Wawancara dengan guru PPL (FNS) dan (SM) pada tanggal 17 Maret 2020.

¹¹ Wawancara dengan guru PPL (NH) pada tanggal 22 Maret 2020.

¹² Hasil wawancara dengan guru PPL (AF) pada tanggal 7 April 2020.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran meskipun sudah banyak metode-metode baru yang dapat digunakan.

Hal tersebut senada dengan guru PPL mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Tapi saya juga menggunakan metode yang lainnya, seperti diskusi, Tanya jawab. Ketika menggunakan metode tanya jawab anak-anak itu lebih aktif, karena nanti jika ditunjuk tidak bisa menjawab maka saya suruh kedepan untuk membaca istighfar jadi anak-anak kan ngerasa deg-degan yang akhirnya mereka fokus kepada kita”¹³

Berdasarkan tabel dan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah karena sering kali membuat murid bosan dan tidak bersemangat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi guru PPL dalam menerapkan metode baru ialah guru PAI sebelumnya jarang menerapkan metode-metode baru selama pembelajaran sehingga ketika guru PPL sedikit kewalahan dalam memberi pemahaman ke peserta didik.

Untuk mengetahui Kompetensi PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam menggunakan media dapat dilihat dari tabel berikut ini:

¹³ Hasil wawancaradengan guru PPL (IF) pada tanggal 12 Maret 2020.

Tabel 1.10 Penggunaan media

No	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Hanya satu media pembelajaran	0	0 %
2	Ada dua media pembelajaran	4	29 %
3	Ada tiga media pembelajaran	4	29 %
4	Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan	6	43 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang guru PPL (29%) menggunakan 2 media pembelajaran berupa buku paket dan Al-Quran. 4 orang guru PPL (29%) menggunakan 3 media pembelajaran yang sederhana berupa (Buku Paket, Al-Quran dan Poster/gambar). 6 orang guru PPL menggunakan 4 media pembelajaran atau lebih diantaranya penggunaan media Buku Paket, LKPD/Worsheet, Video, laptop dan infokus.

Hal ini juga diperkuat oleh guru PPL tentang penggunaan media yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya media yang saya gunakan dalam mengajar adalah Buku, laptop dan Infokus dibuat nonton film yang berhubungan dengan materi. Beberapa kelas mudah bosan kalau menggunakan media-media biasa saja seperti buku dan gambar. Sebenarnya penggunaan teknologi juga didukung dengan media pembelajaran yang inovatif. Seperti menggunakan game-game yang sesuai dengan karakteristik mereka”.¹⁴

Berdasarkan hasil tabel dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa 10 dari 14 orang Guru PPL sudah menggunakan 3 media pembelajaran. berdasarkan telaah dokumen semua Guru PPL

¹⁴ Wawancara dengan guru PPL (FF) pada tanggal 13 Maret 2020.

mencantumkan 3 media pembelajaran atau lebih dalam rancangan RPP namun dalam prakteknya di dalam kelas berbeda.

Untuk melihat kompetensi Guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam memahami peserta didik dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Guru PPL yang mengatakan bahwa:

“Pemahaman peserta didik itu sangat diperlukan karena, dengan memahami mereka kita bisa tau sifat, karakter, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik maupun perkembangan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Saya selama mengajar disini saya berusaha untuk lebih dekat dengan mereka”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PPL berusaha membantu permasalahan yang dihadapi siswa, seperti: masalah kesulitan dalam belajar, masalah kedisiplinan dan masalah yang terjadi dengan pihak sekolah.

Dari pengamatan penulis yang dilakukan guru PPL saat melakukan proses pembelajaran berusaha mendekati setiap individu dari peserta didik itu, guru terlihat dekat dengan peserta didik. Guru mencoba tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.¹⁶

Untuk mengetahui kompetensi Guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru PPL yang mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi dan ketika pembelajaran mengajar dengan gaya belajar audio, visual dan kinestetik sehingga bisa

¹⁵ Wawancara dengan guru PPL (HS) pada tanggal 23 Maret 2020.

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 10 Mei 2020.

dipahami semua siswa”¹⁷

Senada dengan hal ini salah seorang guru PPL juga mengatakan bahwa:

“Memperbanyak tanya jawab selama proses pembelajaran”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara yang digunakan oleh Guru PPL dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengajar dengan gaya belajar yang beragam seperti audio, visual dan kinestetik.

Selama proses pembelajaran komunikasi yang baik juga harus bisa dilakukan oleh seorang guru, untuk mengetahui kompetensi Guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam berkomunikasi dengan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.11 Komunikasi dengan siswa

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup	0	0 %
2	Berbicara lancar namun datar kurang, jelas Dipahami	1	7 %
3	Berbicara lancar dan jelas dipahami	3	21 %
4	Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur	10	72 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang guru PPL (7%) berbicara lancar namun datar namun kurang jelas dipahami dikarenakan suara guru tersebut kecil. 3 orang guru PPL (21 %)

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PPL (RY) pada tanggal 27 Maret 2020.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PPL (IF) pada tanggal 12 Maret 2020.

berbicara lancar dan jelas dipahami. 10 orang guru PPL (72 %) lainnya berbicara dengan jelas dipahami dan teratur.

Hal ini diperkuat oleh guru PPL terkait komunikasi guru dengan siswa yang mengatakan:

“Komunikasi berlangsung dengan baik karena komunikasi yang paling penting selama pembelajaran, akan tetapi terkadang kita sulit memahami karena beberapa siswa terkadang menggunakan bahasa daerah”¹⁹

Untuk mengetahui kompetensi guru PPL prodi PAI angkatan 2016 dalam mengajukan pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.12 keterampilan mengajukan pertanyaan

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Pertanyaan memancing respon siswa	3	21 %
2	Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari	4	29 %
3	Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari	1	7 %
4	Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri	6	43 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang guru PPL (21%) mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa. 4 orang guru PPL (29%) mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa mengingat yang dipelajari. 1 orang guru PPL (7%) mengajukan

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PPL (AR) pada tanggal 13 Maret 2020.

pertanyaan untuk memancing siswa menerapkan apa yang dipelajari. 6 orang guru PPL (43%) mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa mengeluarkan ide sendiri.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru PPL yang mengatakan bahwa mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa selama proses pembelajaran.²⁰

Dari tabel dan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterampilan guru mengajukan pertanyaan ialah guru PPL mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar fokus pada pembelajaran, mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari, memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari seperti pengalaman terkait materi sedekah. Pada keterampilan tertinggi guru PPL dalam mengajukan pertanyaan adalah mampu memancing peserta didik untuk mengeluarkan ide sendiri.

Kesimpulan wawancara dengan Guru PPL Prodi PAI dapat dikatakan menguasai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari kemampuan guru yang yang mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran, melakukan apersepsi sebelum pembelajaran, keterampilan menggunakan metode yang hampir sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun masih ada beberapa yang belum terlalu terampil, penggunaan 3 media pembelajaran atau lebih yang membantu memperkuat pemahaman peserta didik, berkomunikasi dengan baik, dan juga mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memancing

²⁰ Hasil wawancara dengan guru PPL (TA) dan (RY) pada tanggal 4 April 2020.

peserta didik baik untuk menguji pemahaman ataupun mengeluarkan ide dari peserta didik itu sendiri. Namun kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik harus ditingkatkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

D. Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi PAI Angkatan 2016 Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan telah selesai dilakukan, maka tahap terakhir yakni melakukan evaluasi. Evaluasi pada tahap ini menggunakan instrumen penilaian yang digunakan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Evaluasi ini juga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Untuk melihat kompetensi guru PPL prodi PAI angkatan 2016 dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1.13 keterampilan dalam evaluasi

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi	1	7 %
2	Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan	10	72 %
3	Dilaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas	3	21 %

4	Prates dan embedded test diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan pascates mewakili semuanya	0	0 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa 1 orang guru PPL (7%) Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh peserta didik atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi. 10 orang guru PPL (72%) Bertanya kepada beberapa peserta didik secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan. 3 orang guru PPL (21%) Dilaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas. Sedangkan Prates dan embedded test diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa belum dapat dilakukan karena terkendala dengan waktu yaitu masa darurat Covid-19 sehingga program PPL tidak bisa berjalan secara sempurna.

Hal ini juga diperkuat oleh guru PPL yang mengemukakan bahwa selalu melakukan penilaian disetiap akhir pertemuan, termasuk penialain kerjasama dan interaksi.²¹ Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan.²² Namun pada tahun ini tidak bisa secara penuh melakukan evaluasi karena keterbatasan waktu.²³

Kendati pun demikian dalam RPP yang telah disusun semua

²¹ Wawancara dengan guru PPL (FNS) dan (AK) pada tanggal 17 Maret 2020.

²² Wawancara dengan guru PPL (SM) pada tanggal 5 April 2020.

²³ Hasil Wawancara dengan guru PPL (KY) pada tanggal 22 Maret 2020

guru PPL membuat lampiran berupa pertanyaan secara tertulis yang nantinya akan diuji pada setiap akhir suatu materi meskipun belum dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk melihat kompetensi pedagogik guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.14 ketercapain tujuan pembelajaran

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak tercapai	0	0 %
2	Sebagian kecil tercapai	2	14 %
3	Sebagian besar tercapai	10	71 %
4	Seluruhnya tercapai	2	14 %
	Jumlah	14	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang guru PPL (14%) Sebagian kecil tercapai. 10 orang guru PPL (71%) Sebagian besar tercapai. 2 orang guru PPL (14 %) Seluruhnya tercapai.

Hal ini juga diperkuat oleh guru PPL yang mengatakan Sebagian tujuan pembelajaran tercapai.²⁴ Adapun penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal karena menghabiskan sebagian waktu untuk mengkondisikan siswa.²⁵

Untuk melihat kompetensi guru PPL prodi PAI angkatan 2016 dalam menyesuaikan pembelajaran dengan RPP dapat dilihat dari tabel berikut ini:

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PPL (AR), (AK) dan (SM) pada tanggal 13 Maret 2020.

²⁵ Wawancara dengan guru PPL (SM) pada tanggal 5 April 2020.

Tabel 1.15 Kesesuaian mengajar dengan RPP

NO	Yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sesuai	0	0 %
2	Sebagian kecil sesuai	5	36 %
3	Sebagian besar sesuai	9	64 %
4	Seluruhnya sesuai	0	0 %
	Jumlah	14	100 %

Berdasarkan tabel observasi kesesuaian mengajar dengan RPP di atas dapat diketahui bahwa 5 orang guru PPL (36%) sebagian kecil sesuai dengan RPP. 9 orang guru PPL (64%) sebagian besar sesuai dengan RPP.

Hal ini juga diperkuat oleh guru PPL yang mengatakan bahwa sebagian sesuai dengan RPP tergantung juga kelas diajarkan.²⁶ mengajar harus sesuai RPP, karena RPP merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.²⁷

Merujuk kepada tabel dan hasil wawancara di atas maka kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagian sudah sesuai namun juga tergantung kepada kelas yang diajarkan dan kondisi siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PPL juga mengalami berbagai macam kendala selama di lapangan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan berupa terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sehingga tidak sepenuhnya efektif.²⁸ kemudian ditambah lagi oleh darurat Covid-19 yang tidak

²⁶ Hasil wawancara dengan guru PPL (KY) pada tanggal 22 Maret 2020.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru PPL (AR) pada tanggal 13 Maret 2020.

²⁸ Wawancara dengan guru PPL (CRA) pada tanggal 4 April 2020.

membolehkan pembelajaran tatap muka sehingga Program Praktek Lapangan hanya berjalan sekitar 4 minggu tatap muka sedangkan sisanya daring.²⁹ Pembagian waktu yang agak sedikit sulit antara KPM di desa PPL di sekolah.³⁰

Untuk mengetahui lebih mendalamnya terkait kendala-kendala selama pelaksanaan PPL di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry penulis juga melakukan wawancara ketua IDC Bapak Mawardi yang mengatakan bahwa:

“pada prinsipnya pegabungan antara PPL dan KPM atau disebut PPKPM terpadu sejauh ini tidak memberi pengaruh terhadap penerapan kompetensi guru PPL disekolah bahkan dapat meningkatkan kompetensi sosial guru yang juga tinggal dilingkungan tersebut”.³¹

Beliau juga menambahkan bahwa:

“untuk kedepan pembagian waktu antara di PPL dan KPM akan diperbaiki lagi sehingga tidak ada keluhan-keluhan berupa kesulitan dalam membagi waktu”.³²

“penempatan mahasiswa PPL di satu kabupaten juga memberikan efek ketidak efektifan karena jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berkisar 1.300 orang lebih sedangkan daya tampung di sekolah-sekolah tidak terlalu besar, kedepan akan dilakukan evaluasi berupa pembagian mahasiswa dalam beberapa tahap di semester ganjil dan genap”.

²⁹ Wawancara dengan guru PPL (TA) pada tanggal 4 April 2020.

³⁰ Wawancara dengan guru PPL (NH) pada tanggal 22 Maret 2020.

³¹ Wawancara dengan bapak Mawardi (ketua IDC) pada tanggal 25 Juli 2020.

³² Wawancara dengan bapak Mawardi (ketua IDC) pada tanggal 25 Juli 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa secara prinsip penerapan program praktek lapangan (PPL) tidak ada kendala ditahapan penerapan kompetensi guru namun pada tahun ini sedikit saja kendala karena instruksi libur sekolah akibat Covid-19. Evaluasi terhadap penempatan mahasiswa di sekolah masih juga harus dilakukan karena daya tampung sekolah yang tidak memadai.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi dengan Guru PPL dalam melaksanakan evaluasi sudah dapat dikatakan baik karena sebagian guru PPL melaksanakan evaluasi baik diakhir pembelajaran meskipun tidak semuanya dalam bentuk tulisan di akhir pembahasan materi. evaluasi yang diberikan juga berbeda-beda tergantung pada materi yang diajarkan, jika evaluasi diakhir pembelajaran lebih sering dilakukan secara tanya jawab langsung sedangkan diakhir pembahasan suatu materi bisa berbentuk essay atau choice meskipun tidak tercapai secara sempurna. Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran masih dapat dikategorikan baik karena berada di atas 50%. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPL sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, namun hanya sebagian kecilnya saja yang berbeda.

E. Analisis hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 secara keseluruhan dapat dikatakan baik berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1.16 Penilaian Kompetensi Pedagogik

Tabel	Total Skor	Rata-Rata $\left(\frac{\text{Skor Total}}{\text{jumlah orang}}\right)$
1.3 Persiapan Sebelum Pembelajaran	46	3,2
1.4 Kompetensi Guru PPL dalam mengembangkan RPP	42	3
1.5 Sumber pembelajaran	46	3,2
1.6 Rancangan evaluasi Intrumens tes	31	2,2
1.7 Kemampuan guru PPL Prodi PAI angkatan 2016 dalam mempersiapkan siswa untuk belajar	36	2,5
1.8 Apersepsi yang dilakukan Guru PPL	36	2,5
1.9 Penggunaan Metode Pembelajaran	47	3,3
1.10 Penggunaan Media	44	3,1
1.11 Komunikasi dengan siswa	51	3,6
1.12 Keterampilan mengajukan pertanyaan	48	3,4
1.13 Keterampilan dalam evaluasi	30	2,1
1.14 Ketercapaian tujuan pembelajaran	42	3
1.15 Kesesuaian mengajar dengan RPP	37	2,6
Jumlah	531	37,7

$$\text{Jumlah Nilai } \frac{37,7}{52} \times 100 = 72,5$$

Dari tabel dan penjumlahan di atas dapat disimpulkan bahwa skor Kompetensi pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 berjumlah 72,5 sehingga dapat dikategorikan baik, sebagaimana mana tercantum pada tabel rentang Skor Kompetensi

Pedagogik di Bab III yang menunjukkan rentang skor 72-85 adalah baik.

Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merencanakan pembelajaran di sekolah secara keseluruhan sudah menerapkannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh Guru PPL sebelum memulai pembelajaran diantaranya:

1. Komponen-komponen Pembelajaran yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai ialah: kalender Akademik, analisis minggu afektif, Prota, Prosem, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Alat peraga dan media yang sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga mampu menarik minat siswa. Namun di beberapa sekolah yang minim fasilitas guru PPL tidak dapat menggunakan media.
3. Strategi dan metode yang bervariasi diantaranya (tanya jawab, diskusi, ceramah, *team Game Turnament* dan *Talking stick*) yang mana guru berfungsi sebagai fasilitator.
4. Sumber pembelajaran minimal 3 yang bersumber dari buku, Al-Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI dan terjemahan serta Internet.
5. Membuat instrument tes dalam di dalam RPP

Namun berdasarkan hasil observasi dokumentasi masih terdapat kelemahan guru PPL dalam dalam menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun langkah-langkah pembelajaran dan membuat soal-soal evaluasi yang tidak hanya berfokus kepada evaluasi kognitif

tetapi juga Afektif dan psikomotorik sehingga berpengaruh kepada penilaian peserta didik pada ranah-ranah tersebut.

Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, adapun langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Memulai komunikasi dengan siswa dan mengkondisikannya agar berfokus kepada guru sehingga ketika pembelajaran dimulai siswa tidak lagi lalai dengan hal-hal lain.
2. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi-materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari dan juga mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang sudah dipelajari.
3. Menggunakan beberapa media yang dapat menambah pemahaman peserta didik diantaranya Buku, Laptop, Infokus dan gambar namun di beberapa sekolah yang tidak menyediakan fasilitas tersebut hanya menggunakan media buku dan gambar.
4. Mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran.
5. Mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan motivasi dan mengajar dengan gaya belajar yang bervariasi
6. Mengajukan pertanyaan yang memancing siswa untuk mengeluarkan idenya, dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain sebelum memberi penguatan terhadap pertanyaan tersebut.
7. Berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Namun dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran masih kurang maksimal dalam memberikan instruksi selama proses belajar mengajar (PBM) sehingga membuat siswa kebingungan. Pengembangan potensi peserta didik juga harus lebih ditingkatkan agar peserta didik dapat menyerap materi selama proses belajar mengajar (PBM) tersebut.

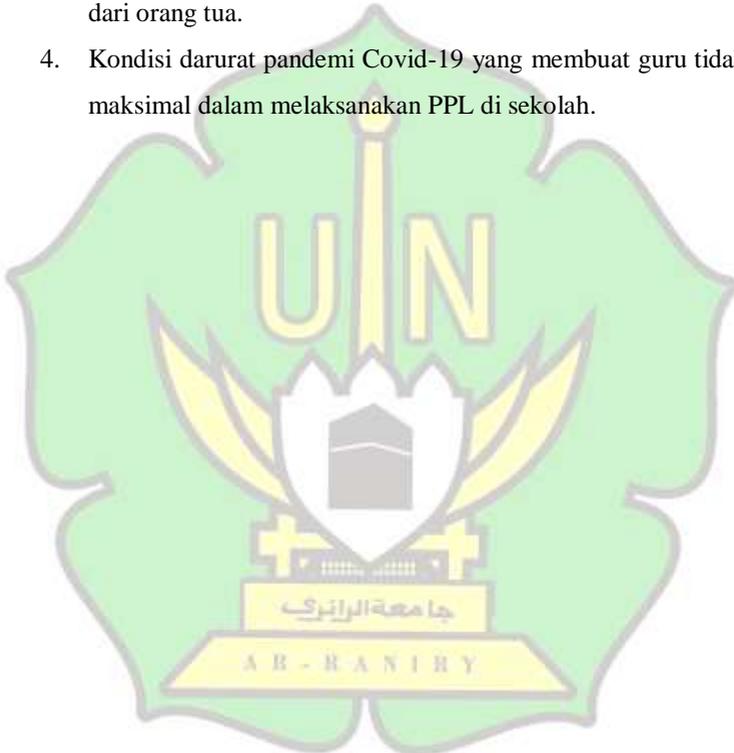
Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan evaluasi sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari yang dilakukan oleh guru PPL:

1. Memberikan evaluasi diakhir setiap jam pembelajaran dalam bentuk pengulangan materi dan disetiap akhir materi diberikan soal evaluasi baik berbentuk choice maupun essay yang secara keseluruhan sesuai dengan bahan ajar.
2. Tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah memadai hal ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Mengajar dengan berpedoman kepada RPP sehingga pembelajaran lebih terarah.

Adapun faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kesesuaian mengajar dengan RPP secara menyeluruh ialah pengkondisian siswa yang menyita waktu pembelajaran sehingga guru PPL harus menguasai kelas dengan baik. Penguasaan kelas dalam mengatur siswa, guru dituntut memahami ilmu psikologi pendidikan yang memadai.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru PPL dilapangan berbagai macam diantaranya:

1. Fasilitas sekolah tidak memadai seperti ruangan yang kurang mendukung untuk dilakukan pembelajaran yang interaktif.
2. Kewalahan dalam mempraktekkan strategi dan metode pembelajaran terbaru.
3. Sebagian siswa tidak mendapatkan dorongan untuk belajar dari orang tua.
4. Kondisi darurat pandemi Covid-19 yang membuat guru tidak maksimal dalam melaksanakan PPL di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, Media pembelajaran yang beragam, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat instrument tes dan RPP yang menggunakan berbagai macam sumber.
2. Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan proses pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan baik, seperti mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, menggunakan beberapa media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.
3. Kompetensi pedagogik guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan baik, seperti mengajar sesuai dengan RPP, memberikan evaluasi diakhir pertemuan/pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran

yang direncanakan dan mengajar sesuai dengan. Adapun faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pembelajaran secara penuh karena berkurangnya masa PPL akibat Pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Hendaknya guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 meningkatkan kemampuan dalam menyusun Lembar kerja Siswa (LKS), menyusun langkah-langkah pembelajaran dan membuat soal-soal evaluasi yang tidak hanya berfokus kepada soal-soal kognitif tetapi juga pada Afektif dan psikomotorik.
2. Hendaknya guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 meningkatkan kemampuan dalam memberikan instruksi selama proses belajar mengajar (PBM) sehingga membuat siswa kebingungan dalam melaksanakan strategi dan metode tertentu, Pengembangan potensi peserta didik dan juga meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kelas, mengikuti pelatihan-pelatihan metode mencairkan suasana (*ice breaking*) sehingga guru dapat dengan cepat menguasai kelas.
3. Hendaknya guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 memperkaya Skill kompetensinya dalam mengajar meskipun secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik. Adapun peningkatan Skill yang dapat dilakukan berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di internal atau external kampus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Qodri A Azizy. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu. 2003.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya. 2008.
- Abdur Rachman Sheh. *Didaktik Pendidikan Agama di sekolah Dasar dan petunjuk Mengajar bagi guru Agama*. Bandung: Pustaka pelajar. 1988.
- Abdurrahman Sheh, *Pendidikan Islam di sekolah Dasar Petunjuk pelaksanaan Kurikulum*, Cet.1. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Andres Him. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya. 2011.
- Anwar Arifin. *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*. Pustaka Indonesia. 2007.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Guru Profesional*. Yogyakarta: Gaya Media. 2013.
- Deni Suhandani dan Julia, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)" *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, h. 130. Diakses pada tanggal 1 Januari 2020 dari situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/874/608>.
- Deni Suhandani dan Julia. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*. Mimbar Sekolah Dasar. Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

- Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Depdiknas. 2002.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tambunan, Elia. *Microteaching & Realteaching Panduan Praktik Pengalaman Lapangan I, II, dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Illumination Publishing. 2012.
- Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, di akses pada tanggal 23 November 2018 dari situs: <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press. 2005.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah, *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2017, h. 12. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020 dari situs: <http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
- Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*,. Malang: Kalimasda press. 1996.
- Ismail. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, Mudarrisuna Volume 4. Nomor 2. Juli-Desember 2015.
- J.M. Asmani. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Ihdina. 2009.
- Jamil Supri. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Cet 1. 2011.

- Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- M. Saekhan Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Mawardi Dkk. *Buku Panduan dan Penilaian Praktek pengalaman Lapangan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2020.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : Rosdakarya. 1997.
- Nasution S. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press. 2004.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara. 2002.
- Ramayulis. *Metodologi PAI*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Skripsi Ummi Khiyar. *Kompetensi guru MUQ Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2017.
- Sri Ayufadni. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mereudu Pidie Jaya*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2018.
- Sugeng Mardiyono. *Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru*”, Cakrawala Pendidikan,

Februari 2006, Th. XXV, No. 1. Diakses pada Tanggal 05
Februari 2020. h. 57 dari situs:
<http://eprints.uny.ac.id/3669/1/04-sugeng>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014), h. 305.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Uyoh Sadulloh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- W. J. S. Poewadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14936 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIBAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIBAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** :
- a. bahwa untuk ketepatan bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Memerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** ; Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Mencantumkan** ;
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
 - M. Chalis, S. Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
 - Syafruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Amirul Haq RD
 - NIM : 160201054
 - Prodi : Pendidikan Agama Islam
 - Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016
- KEDUA** : Perbaikan bonorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas di bebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423923/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019

A R - R A N



Tandatangan :

- 1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
- 2. *Kepan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
- 3. *Pembimbing yang bersangkutan setelah ditandatangani dan dilaksanakan;*
- 4. *Yang bersangkutan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3135/Uh.08/FTK.1/TL.00/02/2020

Banda Aceh, 21 February 2020

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memben izin dan bantuan kepada:

N a m a : AMIRUL HAQ RD
N I M : 160201054
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Gampoeng Lambaro Biluy Kec. Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Mahasiswa PPL di Aceh Tengah Tahun 2020

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

(Mustafa)

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTRUCTIONAL DEVELOPMENT CENTER (IDC)
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp.: 0651-7551423, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : 29/Un.08/IDC/Kp.07.6/03/2020
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal. : Pelaksanaan Penelitian

Darussalam, 10 Agustus 2020

Kepada Yth.
Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga kita senantiasa dalam rahmat dan hidayah serta lindungan Allah swt, amin.

Sehubungan dengan surat Dekan FTK UIN Ar-Raniry, Nomor: B-3135/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020, tanggal 21 Februari 2020, hal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Amirul Haq RD
NIM : 160201054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampoeng Lambaro Biluy Kec. Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian di Instructional Development Centre (IDC) FTK UIN Ar-Raniry, untuk data penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul: Kompetensi Pedagogik Guru PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016.

Demikianlah, untuk seperlunya.

Wassalamu'alaikum warahmatuillah wabarakatuh



Ketua IDC/ Pelaksana PPL,

Mawardi

PEDOMAN WAWANCARA GURU PPL

Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Kelas Mengajar :
Sekolah :

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut diminati siswa?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan RPP/Silabus agar menarik Minat Peserta didik?
3. Berapa Sumber yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyusun RPP?
4. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran?
6. Strategi dan Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
7. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan potensi peserta didik selama pembelajaran?
9. Apakah Komunikasi Bapak/Ibu dengan peserta didik berlangsung dengan efektif selama pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan pertanyaan sewaktu proses pembelajaran berlangsung?
11. Apakah siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tersebut

dengan baik?

12. Apakah Pembelajaran yang bapak/Ibu laksanakan sesuai dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
13. Apakah Bapak/Ibu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran?
14. Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu berikan pada siswa?
15. Apakah Tujuan Pembelajaran yang Bapak/ibu lakukan tercapai?
16. Apa kendala yang Bapak/ibu selama melaksanakan Program Praktek Lapangan?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAMONG

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Jumlah Guru PPL :

Sekolah :

1. Apakah Guru PPL melakukan koordinasi dengan Bapak/ibu untuk memulai program Praktek mengajar?
2. Apakah Bapak/Ibu Membimbing guru PPL dalam membuat perangkat Pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu Hadir dalam ruangan ketika Guru PPL melaksanakan proses Pembelajaran?
4. Apakah Guru PPL mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan Pembelajaran?
5. Apakah Bapak/ibu Membimbing Guru PPL untuk melaksanakan evaluasi diakhir proses pembelajaran?
6. Menurut Bapak/ibu apakah Guru PPL sudah memenuhi kriteria Kompetensi Pedagogik?

INSTRUMEN PENGAMATAN KINERJA GURU PPL

Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

NO	Komponen	Yang diamati
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak mempersiapkan, langsung masuk kepelajaran.2. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi.3. Mempersiapkan, namun sebagian kecil siswa belum terkondisi.4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar
2	Keterampilan melakukan apersepsi	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada2. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya3. Mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang tidak kontekstual4. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual
3	Penguasaan terhadap materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak menguasai materi2. Sebagian materi yang dikuasai3. Sebagian besar materi sudah dikuasai4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
4	Penggunaan metode & strategi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan2. Tidak terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan3. Kurang terampil, namun sesuai

		<p>dengan kompetensi yang dibelajarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan
5	Penggunaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu media pembelajaran 2. Ada dua media pembelajaran 3. Ada tiga media pembelajaran 4. Ada empat atau lebih media pembelajaran yang digunakan
6	Keterampilan guru bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan memancing respon siswa 2. Pertanyaan memancing siswa untuk mengingat yang dipelajari 3. Pertanyaan memancing siswa untuk menerapkan yang dipelajari 4. Pertanyaan memancing siswa untuk mengeluarkan ide sendiri
7	Keterampilan guru Merespon Jawaban Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 2. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 3. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain dan diarahkan 4. Setiap pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan, dan diberi penguatan
8	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugup 2. Berbicara lancar namun datar kurang jelas 3. Dipahami Berbicara lancar dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar, jelas dipahami dan teratur
9	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/LKS 2. Menggunakan lembar kerja namun belum berbentuk LKS

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menggunakan LKS namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan
10	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
11	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak, kecuali bertanya untuk keperluan menjelaskan atau membahas atau dalam rangka apersepsi 2. Bertanya kepada beberapa siswa secara lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah diajarkan 3. Dilaksanakan prates, embedded test, dan pasca test secara lisan kepada beberapa siswa di dalam kelas 4. Prates dan embedded test diberikan secara lisan sedangkan pascates secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan pascates mewakili semuanya

Jumlah Nilai $\frac{\dots}{40} \times 100 = \dots$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang

INSTRUMEN PENGAMATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

NO	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Kesesuaian Indikator dengan KD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruhnya tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai
2	Sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu sumber belajar 2. Ada 2 sumber belajar yang digunakan 3. Ada 3 sumber belajar yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber belajar yang digunakan
3	Keragaman dan kesesuaian Metode, Media dengan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sebagian kecil sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Sebagian besar sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Seluruhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran
4	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada apersesi/motivasi 2. Hanya menuliskan apersesi/motivasi 3. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman awal siswa 4. Mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual
5	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan siswa secara aktif 2. Sudah melibatkan siswa, namun masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan siswa secara

		<p>aktif, guru sebagai fasilitator</p> <p>4. Sudah melibatkan siswa secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan pendekatan saintifik</p>
6	Kegiatan akhir	<p>1. Hanya menuliskan merangkum pelajaran (sejenisnya)</p> <p>2. Guru merangkum pelajaran dan ada evaluasi</p> <p>3. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, dan ada evaluasi</p> <p>4. Guru bersama siswa merangkum pelajaran, evaluasi, dan refleksi</p>
7	Kelengkapan instrument atau alat evaluasi	<p>1. Tidak ada instrument tes</p> <p>2. Hanya ada instrument tes</p> <p>3. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses</p> <p>4. Soal tes dilengkapi kunci jawaban dan penilaian proses dilengkapi dengan penskoran nilainya.</p>

Jumlah Nilai $\frac{\dots}{28} \times 100 = \dots\dots$

Keterangan :

A = 86 – 100 = Baik sekali

B = 72 – 85 = Baik

C = 60 – 71 = Cukup

D = 0 – 59 = Kurang



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMPN 12 Takengon
Mata Pelajaran/Tema : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII/2 (Genap)
Materi Pokok : Gemar Beramal Shaleh dan Berbaik Sangka Kepada sesama
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah PBM, siswa diharapkan dapat : Mengidentifikasi cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka, mengidentifikasi contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari, memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka

B. METODE/MODEL/MEDIA PEMBELAJARAN :

Tanya Jawab, Diskusi, dan Talking Stik
Buku Guru, Lembar Penilaian, Al-Qur'an.

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pemberian rangsangan, Identifikasi Masalah, Mengumpulkan Informasi dan data, berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah dan presentasi hasil penyelesaian masalah.

1.alat dan bahan :

Buku guru, Buku siswa, Papan tulis, Al- Qur'an, Spidol dan L.KPD.

2. Kegiatan Pendahuluan

Guru meminta peserta didik untuk memimpin do'a. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, kemudian guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran serta langkah-langkah Pembelajaran yang akan dikerjakan.

3. Kegiatan Inti :

Peserta didik masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk menyimpulkan yang terdapat di L.KPD masing-masing kelompok

4.Kegiatan Penutup

Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
Menyanyikan salah satu lagu daerah Nasionalisme.

Penilaian :

- Sikap : Melalui observasi (Penilaian diri dan penilaian antar teman)
- Pengetahuan : Melalui tes tertulis
- Keterampilan : Portofolio

Mangetahui
Pangong

Nurhayati
NIP 197305042008012002

Takengon, 09 Maret, 2020
Guru Mata Pelajaran/Kelas


Tina Ariani
160201158

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMA TERPADU AL AZHAR
Kelas / Semester : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Komptensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	12 JP
	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	
	3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	
	4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	
	4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.	
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.		

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	12 JP
	2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.	
	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	
	4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.	
1	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	12 JP
	2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min,	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</p> <p>3.3 Menganalisis makna al-Asma`u al-Husna: al-Karim, al-Mu`min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</p> <p>4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma`u al-Husna: al-Karim, al-Mu`min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>	
1	<p>1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p>	9 JP
1	1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	12 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam 4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	
2	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama 2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari 4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	9 JP
2	1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada	9 JP

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	<p>sesama.</p> <p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.</p>	
2	<p>1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam</p>	9 JP
2	<p>1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.</p>	6 JP

FOTO DOKUMENTASI



2.0 Wawancara dengan Ketua IDC FTK UIN Ar-Raniry



1.0 Wawancara dengan Guru PPL



3.0 kegiatan Guru PPL Mengajar di dalam kelas



4.0 Bimbingan guru PPL dengan guru Pamong